PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA P.T. SINTRA CARGO MAKASSAR)

Rachmawaty

STIEPembangunan IndonesiaMakassar

Email : rachmawaty279@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mengatur keuangan perusahaan agar bisa terkendali sehingga membuat perusahaan dapat berkembang dengan sehat dan dapat memberi nilai yang baik terhadap kinerja karyawan. Dalam pengumpulan data yang terlampir dan yang diperlukan maka penulis melakukan wawancara dan dokumentasi penelitian di lapangan secara langsung signifikan dan terarah sesuai dengan aturan pimpinan perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari P.T. Sintra Cargo Makassar yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun data dari biaya operasional dan laporan laba rugi merupakan penelitian ini menjadi sumber data yang sebagai obyek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio profitabilitas, analisis regresi berganda, uji nilai F dan nilai t yang dapat mengukur kinerja keuangan yang nampak pada P.T. Sintra Cargo Makassar terhadap nilai perusahaan itu sendiri.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE TO COMPANY VALUE (STUDY AT P.T. SINTRA CARGO MAKASSAR)

Rachmawaty

STIEPembangunan IndonesiaMakassar

Email : rachmawaty279@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing how to manage finance companies to be controlled so as to make the company can grow healthy and can give good value on employee performance. In collecting data attached and required the authors conducted interviews and documentation in the field of research is directly significant and purposeful leadership of the company in accordance with the rules. The type of data in this research is financial statement data from P.T. Sintra Cargo Makassar in connection with the company's financial performance. The data from the operational costs and the income statement is this research into the source of the data as an object of research. This study used a technique profitability ratio analysis, regression analysis, test F and t values to measure the financial performance that appear in P.T. Sintra Cargo Makassar on the value of the company itself.

Key Words : Financial Performance and Company Value

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah objek dari ilmu ekonomi, dimana perusahaan merupakan suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif memperoleh keuntungan. Banyak perusahaan yang menerapkan konsep maksimalisasi laba namun tidak sedikit pula yang melanggar konsep itu sendiri. Pelanggaran terhadap prinsip tersebut diantaranya adalah terbengkalainya pengelolaan (manajemen) lingkungan dan rendahnya tingkat kinerja

lingkungan serta rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Perusahaan juga harus memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi para investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempercepat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan diperlukan perbandingan dengan perusahaan lain yang seringkali sulit untuk didapat. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan pula salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektifitas diartikan memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat sedangkan efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Biasanya dalam kinerja keuangan ada kalanya mengalami penurunan, untuk memperbaikinya salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.

Menurut Sugiyono (2009) bahwa tujuan dari analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*), kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara hutang dan modal (*leverage*), kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*), kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*) dan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset secara maksimal (*activity*).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Dari hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi lainnya. Pengukuran kinerja yang dilakukan untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden. (Martono dan Agus Harjito, 2005:3).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden. Besarnya deviden ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila harga deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila deviden yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar deviden juga besar. Oleh karena itu, dengan deviden yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. (Martono dan Agus Harjito, 2005:3).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada P.T. Sintra Cargo Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi, suatu organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir,1998). Istilah kinerja atau *performance* seringkali diartikan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian: a) sesuatu yang dicapai, b) prestasi yang dihasilkan, dan c) kemampuan kerja.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Kinerja atau *performance* menurut Webster Dictionary (1985:922) dikutip dari Suta (2007:11) dinyatakan sebagai *the way in which someone or something functions effectiveness*. Kinerja merupakan suatu konsep dasar yang bersifat umum. Konsep ini biasanya dipahami secara implisit sehingga sulit untuk diungkapkan secara eksplisit.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai tampilan tentang kondisi finansial perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan menurut Hongren (2007:372) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan *goal* atau sasaran perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja keuangan merupakan alat bagi manajemen untuk mengendalikan bisnisnya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai asset yang digunakan serta untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang

menyalurkan kepentingan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, rugi-laba, arus kas dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan digunakan investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan deviden dimasa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut (Brigham dan Houston, 2006). Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham (investor).

Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya (Ang, 2007:18), yaitu:

1. Rasio Likuiditas
Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Net Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income* dan *Cash Return on Sale*.
3. Rasio Aktivitas
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period* dan *Day's Sales in Inventory*.
4. Rasio Rentabilitas
Rasio ini menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Operating Ratio*.
5. Rasio Pasar
Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar terdiri dari *Dividend Yield*, *Dividend Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Book Value Per Share* dan *Price to Book Value*.

Dari kelima rasio tersebut, yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja keuangan yaitu rasio rentabilitas atau profitabilitas dan dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipergunakan sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja keuangan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *Theory of The Firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Memaksimalkan perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut Husnan (2000), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2004), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Fau (2015), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Martono dan Harjito (2008), menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden.

Menurut Hamidy (2014), nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Market to Book Value*(MBV) yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio semakin tinggi semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Susanti, 2010).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010). Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Nurlela dan Islahuddin, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010).

Samuel (2000), Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menjelaskan bahwa *Enterprise Value*(EV) atau dikenal juga sebagai *Firm Value*(nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Wahyudo (2005), Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah ditemukan, maka dapat di rumuskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada P.T. Sintra Cargo Makassar.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan indikator yang sangat menentukan keberhasilan penelitian adalah obyek dari penelitian atau merupakan titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) yaitu biaya operasional yang digunakan setiap hari untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul dari penelitian ini, penulis akan merumuskan definisi operasional menurut variabel-variabel yang diteliti, yaitu :

1. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah

dilaksanakan pada periode waktu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat pula digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Laba Bersih

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

2. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan pada P.T. Sintra Cargo Makassar adalah :
 - a. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih, dengan skala rasio.
 - b. *Net Profit Margin* adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, dengan skala rasio.
 - c. *Return on Investment* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, dengan skala rasio.
 - d. *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, dengan skala rasio.
3. Nilai perusahaan adalah nilai laba yang masa akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010). Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan jumlah lembar saham pada perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut membagikan deviden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tobins Q. Tobins Q adalah perbandingan antara *market value of equity* ditambah dengan hutang (*debt*) dengan *book market value* ditambah dengan hutang (*debt*), Susanti (2010). Menurut Vinola Herawati, (2008) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur melalui Tobins Q, yang diformulasikan:

$$\text{Tobins Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{BVE} + \text{D}}$$

Dimana :

- Tobins Q = Nilai Perusahaan
- MVE = Nilai Ekuitas Pasar (*Equity Market Value*)
- D = Nilai Buku dari Total Hutang
- BVE = Nilai Buku dari Ekuitas (*Equity Book Value*)

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung. Dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan P.T. Sintra Cargo Makassar.

Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan laba rugi serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan obyek yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian melalui komunikasi langsung dengan pimpinan atau karyawan dari P.T.Sintra Cargo di kota Makassar untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

2. Dokumentasi merupakan teknik penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen laporan keuangan serta arsip perusahaan P.T.Sintra Cargo di kota Makassar yang ada hubungannya dengan masalah yang di teliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan P.T. Sintra Cargo Makassar untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan P.T. Sintra Cargo Makassar :

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari perusahaan dari setiap penjualan :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, digunakan analisis sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih (setelah pajak)}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui besarnya kembalian terhadap modal atau ekuitas, digunakan analisis sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih (setelah pajak)}}{\text{rata - rata modal}} \times 100 \%$$

Untuk mengukur kinerja keuangan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dapat menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima. Rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda dalam pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan untuk menjawab permasalahan dan pengujian hasil hipotesis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = *Gross Profit Margin*(GPM)
- X2 = *Net Profit Margin*(NPM)
- X3 = *Return Of Investment*(ROI)
- X4 = *Return Of Equity*(ROE)
- E = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Profitabilitas

Untuk lebih jelas mengetahui tentang kinerja keuangan P.T. Sintra Cargo Makassar berdasarkan analisis profitabilitas selama empat periode adalah sebagai berikut :

Gross Profit Margin

1. Gross Profit Margin tahun 2011
$$= \frac{201.150.000}{226.150.000} \times 100 \% = 88,94 \%$$
2. Gross Profit Margin tahun 2012
$$= \frac{320.950.000}{356.750.000} \times 100 \% = 89,96 \%$$
3. Gross Profit Margin tahun 2013
$$= \frac{363.450.000}{363.150.000} \times 100 \% = 90,37 \%$$
4. Gross Profit Margin tahun 2014
$$= \frac{426.250.000}{466.750.000} \times 100 \% = 91,32 \%$$

Net Profit Margin

1. Net Profit Margin tahun 2011
$$= \frac{27.196.000}{226.150.000} \times 100 \% = 12,02 \%$$
2. Net Profit Margin tahun 2012
$$= \frac{77.897.000}{356.750.000} \times 100 \% = 21,83 \%$$
3. Net Profit Margin tahun 2013
$$= \frac{109.810.000}{402.150.000} \times 100 \% = 27,30 \%$$
4. Net profit margin tahun 2014
$$= \frac{152.965.500}{466.750.000} \times 100 \% = 32,77 \%$$

Return On Investment

1. Return on Invesment tahun 2011
$$= \frac{27.196.000}{90.000.000} \times 100 \% = 30,21 \%$$
2. Return on Investment tahun 2012
$$= \frac{77.897.000}{150.000.000} \times 100 \% = 51,93 \%$$
3. Return on Investment tahun 2013
$$= \frac{109.810.000}{170.000.000} \times 100 \% = 64,59 \%$$
4. Return on Investment tahun 2014
$$= \frac{152.965.500}{200.000.000} \times 100 \% = 76,48 \%$$

Return On Equity (ROE)

1. Return on Equity tahun 2011
$$= \frac{27.196.000}{68.000.000} \times 100 \%$$

$$= 39,99 \%$$
2. Return on Equity tahun 2012
$$= \frac{77.897.000}{115.000.000} \times 100 \%$$

$$= 67,73 \%$$
3. Return on Equity tahun 2013
$$= \frac{109.810.000}{132.000.000} \times 100 \%$$

$$= 83,18 \%$$

4. Return on Equity tahun 2014

$$= \frac{152.965.500}{155.000.000} \times 100 \%$$

$$= 98,68 \%$$

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.

Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	2.293	.230	-	9.978	.000
GPM	-.170	.076	-.108	-2.233	.029
NPM	-.852	.245	-.345	-3.478	.001
ROI	-.107	.315	-.18	-.339	.736

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS.16.0 diatas, maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,293 - 0,170 X1 - 0,852 X2 - 0,107 X3 + 1,133 X4 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = GPM
- X2 = NPM
- X3 = ROI
- X4 = ROE
- e = Tingkat Kesalahan Pengganggu/Error

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Investment* pada perusahaan P.T. Sintra Cargo Makassar dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Gross Profit Margin* tahun 2011 sebesar 88,94 %, tahun 2012 sebesar 89,96 %, tahun 2013 sebesar 90,37 % dan tahun 2014 sebesar 91,32%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Gross Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama empat tahun terakhir (tahun 2011-tahun 2014) mengalami kenaikan. Kenaikan yang terjadi pada *Gross Profit Margin* selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 ini dikarenakan perolehan pendapatan yang meningkat dalam empat tahun terakhir ini kegiatan operasional yang sangat efisien.

Net Profit Margin

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih adalah merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan

perbandingan laba bersih dengan penjualan/pendapatan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2011 *Net Profit Margin* sebesar 12,02 %. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0, 1202.

Pada tahun 2012 terjadi kenaikan yaitu dari 12,02 % pada tahun 2011 naik menjadi 21,83 % pada tahun 2012. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,2183. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan yaitu dari 21,83 % pada tahun 2012 naik menjadi 27,30 % pada tahun 2013. Ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar 0,2730. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan lagi yaitu dari 27,30% pada tahun 2013 naik menjadi 32,77% pada tahun 2014. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- pendapatan akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp. 0,3277. Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai perusahaan selama empat tahun terakhir meningkat. Ini disebabkan karena tingkat penjualan/pendapatan jasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menyebabkan tingginya margin laba.

Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa *Return On Investment* tahun 2011 sebesar 30,21 %, tahun 2012 sebesar 51,93 %, dan tahun 2013 sebesar 64,59% dan tahun 2014 sebesar 76,48%. Hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 30,21 % pada tahun 2011, 51,93 % pada tahun 2012, 64,59 % pada tahun 2013 dan 76,48% pada tahun 2014. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat terutama pada tahun 2011 ke tahun 2012. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan sepenuhnya efisien dan naiknya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva.

Return On Equity

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat *Return On Equity* pada tahun 2011 sebesar 39,99 %, pada tahun 2012 sebesar 67,73 %, pada tahun 2013 sebesar 83,18 % dan pada tahun 2014 sebesar 98,68%. Hal ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 39,99 % pada tahun 2011, sebesar 67,73 % pada tahun 2012, sebesar 83,18 % pada tahun 2013 dan sebesar 98,68 % pada tahun 2014.

Dari hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan neto mengalami kenaikan di tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Dengan demikian, dilihat selama empat tahun tersebut perusahaan mampu mengelola modalnya secara efisien dilihat dari kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karenanya perusahaan harus tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian 1 diperoleh nilai tidak signifikansi untuk variabel GPM. Artinya secara parsial variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian 3 diperoleh nilai tidak signifikansi untuk variabel *Return On Investment*. Artinya secara parsial variabel ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 maka terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti terjadinya peningkatan keuntungan nilai perusahaan terhadap *Return On Equity* diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan.
5. Berdasarkan tabel ANOVA hasil uji F diperoleh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang merupakan hasil analisis dari keempat rasio profitabilitas yang memperoleh keuntungan selama empat periode.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Perusahaan harus memperhatikan faktor rasio keuangan perusahaan khususnya terhadap rasio rentabilitas atau profitabilitas dan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penggunaan hutang sebaiknya dilakukan secara efektif sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan yang lebih dan nilai perusahaan yang baik dimata investor.
3. Penelitian lain sebaiknya mengambil penelitian pada objek yang berbeda dan jumlah sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu, Dua, Tiga dan Empat UMN Press.
- Bambang. 1999. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Barlian, Sunjana. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Bringham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi R. 2003. *Laporan Keuangan serta Analisis Keuangan*. Edisi keempat, Gajah Mada University.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2002. *Dasar-Dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Keown et al. 2005. *Manajemen Keuangan (Prinsip-Prinsip dan Aplikasi)*. Jakarta Barat : P.T. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Diponegoro, Semarang.
- Mangkunegara. 2001. *Menyusun Sistem Penilaian Dosen yang Mendukung Tri Darma Perguruan Tinggi*.
- Martono dan Harjito Agus. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen Konsep serta Manfaat*. Jakarta: Salemba.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Raharjo. 1990. *Laporan Keuangan dan Sistematisasi*. Edisi Pertama, Jakarta.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rossett dan Arwandy. 1987. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 2/ Th.III/ Maret 2004.
- Ruky. 2001. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 02/ Th.III/ Maret 2004.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : C.V. Alfabeta.
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sutrisno. 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Ketiga, Yogyakarta.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Malang.
- . 1995. *Intermediate Accounting*. Andi, Yogyakarta.
- . 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- . 2002. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketiga, Jakarta, Salemba Empat.
- . 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Liberty, Yogyakarta.